E-JOURNAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

JURNAL MERAH PUTIH
SEKOLAH DASAR
Vol. 04 No. 01 (2026) pp. 32-42
e-ISSN: 3032-6214

Jurnal MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Original Research Article

Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Nearpod* sebagai Inovasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Fransiskus Temaziduhu Gulo [1], Waliyul Maulana Siregar [1], Ibrahim Gultom [1], Apiek Gandamana [1], Try Wahyu Purnomo [1]

[1] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, **Indonesia**

Surel: fransiskusgulo10@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Nearpod on the learning outcomes of fifth-grade students in the Cultural Diversity topic of Pancasila Education at SDN 101773 Kolam. A quantitative approach with a quasi-experimental Nonequivalent Control Group Design was used. Two classes were selected by saturated sampling; class V-B (experimental) learned through PBL assisted by Nearpod, while class V-A (control) learned through Teacher Centered Learning. Data were collected with a 22-item multiple-choice pretest and posttest (KR-20 = 0.921) and analyzed using the Shapiro-Wilk test, Levene's test, and the independent samples t-test. The mean posttest score of the experimental class (86.75) was higher than that of the control class (72.00). The t-test showed a Sig. (2-tailed) of 0.000 (< 0.05), so H0 was rejected. PBL assisted by Nearpod significantly affects students' learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning, Nearpod, Learning Outcomes, Cultural Diversity, Pancasila Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Nearpod terhadap hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 101773 Kolam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe Nonequivalent Control Group Design. Dua kelas ditentukan dengan sampling jenuh; kelas V-B (eksperimen) belajar dengan PBL berbantuan Nearpod, sedangkan kelas V-A (kontrol) dengan Teacher Centered Learning. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest pilihan ganda 22 butir (KR-20 = 0,921), lalu dianalisis dengan uji Shapiro-Wilk, uji Levene, dan uji-t sampel independen. Rata-rata posttest kelas eksperimen (86,75) lebih tinggi daripada kelas kontrol (72,00). Uji-t menghasilkan Sig. (2-tailed) 0,000 (< 0,05) sehingga H0 ditolak. Model PBL berbantuan Nearpod berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Nearpod, Hasil Belajar, Keragaman Budaya, Pendidikan Pancasila*.

Copyright (c) 2026 Fransiskus Temaziduhu Gulo, Waliyul Maulana Siregar, Ibrahim Gultom, Apiek Gandamana, Try Wahyu Purnomo

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

https://doi.org/10.24114/jmpsd.v4i1.77605

✉ Corresponding author (Perwakilan Tim) :
Email : Fransiskusgulo10@gmail.com
Received 23 July 2026, Accepted 11 Augut 2026, Published 01 Sept 2026

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual generasi penerus bangsa, yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, kreatif, dan mandiri (Republik Indonesia, 2003), sehingga pencapaian tujuannya menuntut inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Integrasi teknologi digital telah mengubah dunia pendidikan karena memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan tidak terbatas ruang serta waktu (Irfan & Anirwan, 2023; Sanjaya, 2022). Kurikulum Merdeka pun menitikberatkan pembelajaran yang mendalam, relevan, dan interaktif dengan dukungan teknologi dan model pembelajaran inovatif (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, upaya tersebut diarahkan untuk memperkuat karakter murid secara holistik (Kemendikdasmen, 2025; Shofiyah et al., 2025). Salah satu materi intinya adalah Keragaman Budaya Indonesia yang menanamkan nilai Bhinneka Tunggal Ika dan sikap saling menghargai antarsuku dan budaya (Melati & Hamdanah, 2024; Sutardi, 2024). Namun, observasi awal di kelas V SDN 101773 Kolam menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan memahami materi ini secara mendalam. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode ceramah, penggunaan media pembelajaran terbatas, dan media digital belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga pemahaman siswa cenderung sebatas hafalan nama suku dan budaya. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa menjadi pendengar pasif tanpa keterlibatan emosional dan kognitif yang mendalam (Rozali et al., 2022), dan praktik serupa juga ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila lainnya (Ayshara & Kamil, 2025; Gandamana et al., 2025).

Data awal memperkuat temuan tersebut. Pada materi Keragaman Budaya, 18 dari 22 siswa kelas V-A (82%) mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 70), sedangkan di kelas V-B hanya 14 dari 22 siswa (64%) yang tuntas. Sebaran ini menunjukkan perlunya intervensi pedagogik agar ketuntasan belajar dapat dioptimalkan.

Rumusan Masalah

Masalah yang teridentifikasi adalah (1) minimnya penerapan media pembelajaran, (2) dominasi model *Teacher Centered Learning* (TCL) dengan metode ceramah, (3) belum maksimalnya capaian KKTP siswa pada materi Pendidikan Pancasila, dan (4) belum optimalnya pemanfaatan media berbasis digital. Terdapat jarak antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran interaktif berpusat pada siswa dan kenyataan di kelas yang masih didominasi guru. Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media Nearpod terhadap hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya di kelas V SDN 101773 Kolam? Penelitian dibatasi pada hasil belajar aspek kognitif dengan subjek siswa kelas V-A dan V-B.

Perkembangan terkini dalam penelitian

Problem Based Learning (PBL) menempatkan masalah sebagai pemicu belajar sehingga siswa lebih aktif menemukan konsep, menganalisis informasi, dan mengembangkan hasil belajarnya (Barrows & Tamblyn, 1980; Halimah et al., 2023; Simbolon et al., 2024). Model ini dilaporkan dapat meningkatkan kreativitas, hasil belajar, dan keterampilan sosial siswa (Zulkarnaen et al., 2023). Pelaksanaannya mengikuti lima fase, yaitu orientasi terhadap masalah, pengorganisasian kegiatan belajar, penyelidikan mandiri atau kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis

dan evaluasi proses pemecahan masalah (Arends, 2018). Agar siswa terlibat aktif, model ini perlu ditunjang media interaktif, yaitu media yang memberi kesempatan bertanya, berdiskusi, dan bereksperimen (Jafnihirda et al., 2023). Hasil belajar sendiri mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa melalui proses belajar (Andryannisa et al., 2023; Fernando et al., 2024) dan dipengaruhi antara lain oleh cara guru mengajar serta fasilitas sekolah (Abduloh et al., 2022).

Nearpod adalah platform instruksional interaktif berbasis web yang menggabungkan presentasi, kolaborasi, dan penilaian *real-time* melalui fitur seperti kuis, jajak pendapat, video, dan papan kolaborasi (Badriyah, 2021; Kanaya, 2024; Nearpod, 2024; Oktaviani & Nurhamidah, 2023). Nearpod juga dinilai layak sebagai media interaktif (Ningsih et al., 2023) dan mendukung pembelajaran PBL yang lebih dinamis dan partisipatif (Tibrani et al., 2026). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi Nearpod dengan model inovatif seperti PBL dapat memperkuat pemahaman konseptual dan kemampuan menganalisis nilai-nilai Pancasila (Putri & Soleh, 2025). PBL berbantuan permainan Monopoli terbukti efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV (Tiara et al., 2025), dan PBL berbantuan Powtoon meningkatkan aktivitas serta motivasi belajar pada materi keragaman budaya (Melati & Nugroho, 2025).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan

Penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, yaitu (1) cakupannya luas pada Pendidikan Pancasila secara umum sehingga belum menjawab materi tertentu, (2) media yang dipakai belum terdigitalisasi, dan (3) media digital yang dipakai terbatas pada Powtoon. Selain itu, belum banyak penelitian eksperimen di tingkat sekolah dasar yang memadukan PBL dan Nearpod secara sinergis pada materi Keragaman Budaya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan Nearpod sebagai platform interaktif multi-arah yang mengintegrasikan kuis langsung, pertanyaan terbuka, dan aktivitas menggambar dalam sintaks PBL, serta pengujiannya dengan desain kuasi eksperimen berkelompok kontrol pada materi Keragaman Budaya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh model PBL berbantuan media Nearpod terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 101773 Kolam pada materi Keragaman Budaya. Hipotesis yang diuji adalah H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan, dan H1: terdapat pengaruh yang signifikan.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah kuasi eksperimen tipe *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu membandingkan dua kelompok yang tidak ditentukan secara acak (Sugiyono, 2021). Kedua kelompok diberi pretest dan posttest; kelompok eksperimen memperoleh perlakuan PBL berbantuan Nearpod (X), sedangkan kelompok kontrol belajar dengan TCL (–) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Nonequivalent Control Group

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	–	O4

Data dan Sumber Data

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN 101773 Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Populasi adalah siswa kelas V yang terdiri atas dua kelas, dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh sehingga berjumlah 44 siswa (Tabel 2); analisis statistik dilakukan pada data 20 siswa

per kelas. Kelas V-B ditetapkan sebagai kelas eksperimen karena hasil belajarnya lebih rendah daripada kelas V-A. Variabel bebas adalah model PBL berbantuan Nearpod, dan variabel terikat adalah hasil belajar pada materi Keragaman Budaya. Sumber data berupa skor tes siswa, hasil wawancara dengan wali kelas, dan dokumentasi pembelajaran.

Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian

Kelas	Perlakuan	Siswa
V-B	Eksperimen (PBL–Nearpod)	22
V-A	Kontrol (TCL)	22
Jumlah		44

Teknik Pengumpulan Data

Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda empat opsi yang diberikan sebagai pretest dan posttest dengan karakteristik soal yang setara. Skor dikonversi ke nilai dengan rumus N = (skor diperoleh / skor maksimal) × 100, dan ketuntasan mengacu pada KKTP sebesar 70. Instrumen disusun berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom (C3–C6), divalidasi isi oleh seorang dosen PGSD Universitas Negeri Medan, lalu diujicobakan pada siswa kelas VI SDN 101773 Kolam. Dari 40 butir soal yang diujicobakan, 22 butir dinyatakan layak berdasarkan analisis validitas (korelasi *point-biserial*), reliabilitas (KR-20), tingkat kesukaran, dan daya pembeda (Arikunto, 2021).

Pada kelas eksperimen, pembelajaran mengikuti lima fase PBL (Arends, 2018) dengan bantuan Nearpod, antara lain fitur *Open-Ended Question* untuk orientasi masalah, *Draw It* untuk menuangkan gagasan, dan *Quiz* untuk evaluasi. Pada kelas kontrol, pembelajaran menggunakan TCL berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan tanpa media berbasis teknologi.

Analisis Data

Data dianalisis dengan bantuan SPSS. Uji prasyarat meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk (data normal bila Sig. > 0,05) dan uji homogenitas Levene (varians homogen bila Sig. > 0,05). Apabila prasyarat terpenuhi, hipotesis diuji dengan *independent samples t-test* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). H0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05.

HASIL

Kualitas Instrumen

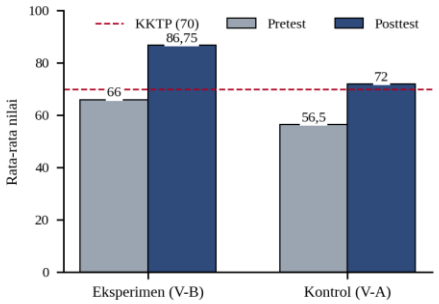
Hasil uji coba terhadap 40 butir soal menunjukkan bahwa 18 butir tidak valid, sehingga 22 butir (nomor 3, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 24, 25, 30, 33, 34, 35, 36, 38, dan 40) digunakan sebagai pretest dan posttest. Instrumen memiliki reliabilitas KR-20 sebesar 0,921 dengan tingkat kesukaran butir didominasi kategori mudah dan sedang.

Deskripsi Data Pretest dan Posttest

Statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 1. Rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 66,00 dan kelas kontrol 56,50, yang keduanya masih di bawah KKTP (70). Setelah pembelajaran, rata-rata posttest kelas eksperimen menjadi 86,75 (meningkat 20,75 poin), sedangkan kelas kontrol menjadi 72,00 (meningkat 15,50 poin). Dengan demikian, kedua kelas mengalami peningkatan, tetapi peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Min	Maks	Mean	SD
Eksp. pretest	20	45	85	66,00	11,31
Kontrol pretest	20	35	80	56,50	12,47
Eksp. posttest	20	70	100	86,75	8,78
Kontrol posttest	20	50	100	72,00	12,07



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji Shapiro-Wilk pada Tabel 4 menunjukkan nilai Sig. seluruh kelompok lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dan posttest pada kedua kelas berdistribusi normal. Uji Levene berdasarkan nilai rata-rata (*Based on Mean*) menghasilkan Sig. 0,459 (> 0,05), yang berarti varians kedua kelompok homogen. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, analisis dilanjutkan dengan statistik parametrik.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Kelas	Sig.	Keterangan
Pretest	Kontrol	0,700	Normal
Pretest	Eksperimen	0,392	Normal
Posttest	Kontrol	0,895	Normal
Posttest	Eksperimen	0,230	Normal

Uji Hipotesis

Hasil *independent samples t-test* disajikan pada Tabel 5. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Nilai t hitung sebesar 4,419 (df = 38) juga lebih besar daripada t tabel 2,024. Tanda negatif pada t dan selisih rata-rata muncul karena rata-rata kelompok kontrol lebih rendah daripada kelompok eksperimen. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima, artinya model PBL berbantuan Nearpod berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Independent Samples t-Test

Statistik	Nilai
t	-4,419
df	38
Sig. (2-tailed)	0,000
Selisih rata-rata	-14,750
Galat baku selisih	3,338
95% CI selisih	-21,507 s.d. -7,993

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata posttest kelas yang belajar dengan PBL berbantuan Nearpod (86,75) lebih tinggi daripada kelas yang belajar dengan TCL (72,00), dan perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Peningkatan rata-rata dari pretest ke posttest juga lebih besar pada kelas eksperimen (20,75 poin) dibandingkan kelas kontrol (15,50 poin). Temuan ini

menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan membantu siswa menguasai materi Keragaman Budaya lebih baik daripada pembelajaran yang berpusat pada guru.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik PBL, yaitu pembelajaran berfokus pada siswa, bertumpu pada masalah autentik, dan berlangsung dalam kelompok kecil dengan guru sebagai fasilitator (Ahyar et al., 2021). Pada materi Keragaman Budaya, siswa tidak hanya menghafal nama suku dan budaya, tetapi menggali informasi, berdiskusi, dan menyusun solusi atas masalah yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Khakim et al. (2022) bahwa PBL bersifat partisipatif dan melatih siswa berpikir analitis, sistematis, dan logis dalam memecahkan masalah, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mendorong peningkatan hasil belajar. PBL juga dipandang sebagai strategi kontekstual yang menguatkan kapasitas analitis siswa (Fonna & Nufus, 2024).

Nearpod turut memperkuat proses tersebut. Fitur pertanyaan terbuka, kuis, dan menggambar membuat siswa berperan sebagai pelaku aktif yang menuliskan jawaban, menuangkan gagasan, dan menunjukkan pemahamannya secara langsung. Badriyah (2021) menyatakan bahwa Nearpod menyajikan konten yang menarik melalui beragam fitur yang menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa, dan pemanfaatannya dinilai dapat meningkatkan hasil belajar (Faradisa, 2021; Pramesti et al., 2023). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Putri dan Soleh (2025) yang menyimpulkan bahwa perpaduan Nearpod dengan PBL memperkuat pemahaman konseptual. Perbedaannya, penelitian ini menguji pengaruhnya secara eksperimen pada satu materi spesifik, yaitu Keragaman Budaya.

Hasil penelitian ini perlu dibaca dengan memperhatikan beberapa keterbatasan. Penentuan kelompok tidak dilakukan secara acak dan rata-rata pretest kedua kelas berbeda (66,00 dan 56,50), penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, dan hasil belajar hanya diukur pada aspek kognitif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dari beberapa sekolah, mengukur aspek sikap dan keterampilan, serta menguji materi atau mata pelajaran lain. Guru juga perlu memperhitungkan alokasi waktu, karena PBL cenderung memerlukan waktu pembelajaran yang lebih panjang (Hakim, 2022; Rahmah et al., 2026).

Kesimpulan

Model *Problem Based Learning* berbantuan media Nearpod berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 101773 Kolam pada materi Keragaman Budaya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000 (< 0,05) pada uji-t sampel independen, rata-rata posttest kelas eksperimen 86,75 dibandingkan 72,00 pada kelas kontrol, serta peningkatan rata-rata sebesar 20,75 poin berbanding 15,50 poin. Guru disarankan menerapkan PBL berbantuan Nearpod dengan menyajikan masalah autentik yang dekat dengan kehidupan siswa, dan sekolah disarankan memfasilitasi sarana serta pelatihan teknologi bagi guru agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan optimal.

Kontribusi dan Tanggung Jawab Penulis

Seluruh penulis berkontribusi dalam perumusan dan perancangan penelitian. Para penulis terlibat dalam pengumpulan data, analisis data, interpretasi temuan, serta pembahasan hasil penelitian. Seluruh penulis turut menyusun dan merevisi naskah serta telah menyetujui versi akhir untuk diterbitkan.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan mana pun, baik dari sektor publik, komersial, maupun organisasi nirlaba.

Gulo, F. T., Siregar, W. M., Gultom, I., Gandamana, A., & Purnomo, T. W. (2026). Model Problem Based Learning Berbantuan Nearpod sebagai Inovasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, *4*(1), 32-42. https://doi.org/10.24114/jmpsd.v4i1.77605

Ketersediaan Data dan Materi
Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Konflik Kepentingan
Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan publikasi artikel ini.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif
Teknologi kecerdasan buatan (AI) generatif digunakan hanya untuk membantu penyuntingan bahasa serta meningkatkan tata bahasa, ejaan, dan keterbacaan naskah. Teknologi tersebut tidak digunakan untuk menghasilkan data penelitian, menganalisis temuan, atau merumuskan kesimpulan ilmiah. Para penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, integritas, dan seluruh isi naskah.

Informasi Tambahan
Tidak terdapat informasi tambahan yang disampaikan oleh para penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Ahyar, D. B., et al. (2021). *Model-model pembelajaran*. Pradina Pustaka.

Andryannisa, M. A. Z., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2*(3), 11719.

Arends, R. I. (2018). *Learning to teach* (11th ed.). McGraw-Hill.

Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 3). Bumi Aksara.

Ayshara, F. D., & Kamil, K. (2025). Pemanfaatan media interaktif untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran PAI di SD Citra Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research, 5*(2), 3053–3066.

Badriyah, L. (2021). *Pengembangan model online learning berbasis Nearpod dalam melatih berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto* [Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya].

Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing Company.

Faradisa, F. (2021). *Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran interaktif Nearpod pada masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 1 Kota Surabaya* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya].

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2*(3), 61–68.

Fonna, M., & Nufus, H. (2024). Pengaruh penerapan problem based learning (PBL) terhadap keterampilan abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education, 5*(1), 22–30.

Gandamana, A., Zahra, A. N., Tambunan, H. P., Siregar, W. M., & Ratno, S. (2025). Pengembangan buku digital berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 105374 Bingkat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(02), 240–252.

Hakim, L. N. (2022). Model pembelajaran problem-based learning (PBL) dalam pelajaran matematika di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 5*(6), 1311–1316.

Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) di sekolah dasar. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 3*(6), 403–413.

Irfan, B., & Anirwan, A. (2023). Pelayanan publik era digital: Studi literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication, 4*(1), 23–31.

Jafnihirda, L., Suparmi, S., Ambiyar, A., Rizal, F., & Pratiwi, K. E. (2023). Efektivitas perancangan media pembelajaran interaktif e-modul. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(1), 227–239.

Kanaya, K. (2024). Pengaruh penggunaan Nearpod sebagai media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan, 6*(1), 49–55.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Panduan kurikulum Pendidikan Pancasila: Memperkuat karakter murid secara holistik*. Kemendikdasmen.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kajian akademik Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Khakim, N., Santi, N. M., US, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues, 2*(2), 347–358.

Melati, & Hamdanah. (2024). Multikulturalisme: Memahami keanekaragaman dalam masyarakat global dalam perspektif Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(3), 1504–1515.

Melati, A. R., & Nugroho, A. (2025). Upaya meningkatkan motivasi belajar menggunakan model problem based learning (PBL) berbantuan media Powtoon mata pelajaran IPAS keragaman budaya dan kearifan lokal pada siswa kelas IV A SD Negeri 1 Kedungwuluh. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5*(3), 1277–1287.

Nearpod. (2024). *What is Nearpod?* https://nearpod.com/

Ningsih, K., Panjaitan, R. G. P., & Pinawadhani, R. K. (2023). Kelayakan media interaktif berbasis

Nearpod pada materi sistem ekskresi di kelas XI SMA. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi, 11*(2), 1980–1994.

Oktaviani, R., & Nurhamidah, D. (2023). Efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif Nearpod pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 7*(2), 717–726.

Pramesti, A. D., Masfuah, S., & Ardianti, S. D. (2023). Media interaktif Nearpod guna meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(1), 379–385.

Putri, N. A., & Soleh, D. A. (2025). Studi pustaka: Peningkatan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar pada pembelajaran PPKN melalui media multimedia interaktif berbasis Nearpod. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(02), 360–371.

Rahmah, D. A., Utari, R. S., Yukans, S. S., & Azka, D. A. (2026). Kemampuan literasi matematika siswa SMP pada materi SPLDV melalui problem based learning berbantuan Nearpod. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 9*(1), 47–60.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.

Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian problematika teacher centered learning dalam pembelajaran siswa. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 78–85.

Sanjaya, R. (2022). *Akselerasi transformasi digital: Pendidikan, bisnis, dan masyarakat*. Universitas Katolik Soegijapranata.

Shofiyah, N., Martin, A. S. R. A., Purnamasari, G. N., Dwinov, R. R., & Apriady, H. (2025). Peran Pendidikan Pancasila terhadap perkembangan karakter anak: Systematic literature review. *Jurnal Dunia Pendidikan, 5*(5), 1798–1807.

Simbolon, L. F., Gandamana, A., Simbolon, N., Karo-Karo, D., & Siregar, W. M. (2024). Pengembangan media pembelajaran buku saku menggunakan model problem based learning pada tema 6 subtema 1 kelas III SDN 067093 Medan Helvetia T.A 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1). https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13360

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutardi, T. (2007). Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Tiara, I., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2025). Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media permainan Monopoli terhadap perbedaan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 6*(1), 47–55.

Tibrani, M. M., Amizera, S., Nazip, K., Ermayanti, E., Anggraini, N., Antony, M. K., & Cahyaningrum, P. (2026). Pendampingan penyusunan E-LKPD berbasis problem based learning berbantuan Liveworksheet untuk menunjang pembelajaran melalui Nearpod di SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3*(11), 6574–6579.

Zulkarnaen, D. W. J., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat model pembelajaran project based learning untuk pendidikan anak usia dini dan implementasinya dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE), 9*(2), 394–400.